BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen penyaluran dana Pusat Investasi Pemerintah (PIP) dalam mendukung keberlanjutan usaha KSP Citra Mandiri Cileunyi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen penyaluran dana PIP pada KSP Citra Mandiri Cileunyi telah berjalan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun masih terkendala dengan terjadinya *error* pada sistem SIKP yang menghambat pencairan, perubahan status kelayakan tidak konsisten, serta koordinasi eksternal yang belum optimal. Meskipun demikian, pengawasan melalui pencatatan terpisah dan kunjungan lapangan rutin berjalan baik dengan tidak ditemukannya penyimpangan penggunaan dana yang signifikan.
2. Keberlanjutan usaha KSP Citra Mandiri Cileunyi masih cukup terjaga namun menghadapi tantangan penurunan kinerja keuangan yang bersumber dari kredit reguler, bukan dari dana PIP. Total pinjaman menurun sebesar Rp3.653.325.696 dan ROE menurun menjadi 9,95%, serta ROA menururn menjadi 1,99%. Sementara itu, kualitas pinjaman tetap terjaga dengan NPL terkendali menurun menjadi 3,39% dan likuiditas tetap sehat. Pertumbuhan anggota meningkat signifikan dari 116 menjadi 2.272 anggota didorong kemitraan PIP, dan kepercayaan anggota tetap terjaga dengan implementasi nilai-nilai serta prinsip koperasi yang baik. Dengan demikian, kredit

bermasalah bukan berasal dari pinjaman dana PIP, melainkan dari produk pinjaman reguler koperasi.

3. Manajemen penyaluran dana PIP telah mendukung keberlanjutan usaha namun masih parsial dan belum optimal. Program PIP membantu meningkatkan minat anggota karena bunga ringan 1,5% pertahun, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat kepercayaan dan loyalitas anggota dengan tingkat kemacetan yang lebih rendah dibanding kredit reguler. Namun kontribusi terhadap keuangan masih terbatas karena porsi penyaluran hanya 5,4% dari total portofolio, sehingga dampaknya terhadap pendapatan dan SHU belum signifikan. Program ini juga menambah beban kerja operasional karena administrasi dan pelaporan khusus, serta masih terkendala dalam sistem teknologi yang belum memadai. Diperlukan peningkatan sistem informasi, penguatan koordinasi dengan PIP, optimalisasi pengawasan, dan pengembangan SDM agar program PIP dapat berkontribusi optimal bagi keberlanjutan usaha koperasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen penyaluran dana PIP secara umum telah berjalan cukup baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, namun masih terkendala belum adanya SOP khusus dan sistem SIKP yang sering error, serta memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha koperasi terutama pada aspek operasional dan kelembagaan melalui peningkatan minat dan kepercayaan anggota, namun kontribusinya terhadap kinerja keuangan masih terbatas karena porsinya hanya 5,4% dari total portofolio, sementara penurunan kinerja keuangan koperasi justru

bersumber dari kredit reguler, sehingga diperlukan perbaikan SOP, sistem teknologi, koordinasi dengan PIP, pengawasan, dan pengembangan SDM, sekaligus perbaikan manajemen risiko pada kredit reguler agar program PIP dapat memberikan kontribusi optimal bagi keberlanjutan usaha koperasi.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, berikut adalah saran yang diharapkan dapat membantu KSP Citra Mandiri Cileunyi dalam menjaga kelangsungan kinerja koperasi di masa depan:

1) Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji manajemen penyaluran dana pemerintah melalui koperasi, disarankan untuk memperluas pendekatan penelitian dengan mengintegrasikan metode kuantitatif inferensial guna mengukur secara statistik pengaruh manajemen penyaluran dana PIP terhadap keberlanjutan usaha koperasi, serta mendalami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyaluran seperti aspek teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, dan koordinasi antar lembaga. Penelitian lanjutan juga sebaiknya mempertimbangkan variabel seperti kepuasan anggota terhadap program pembiayaan, loyalitas anggota terhadap koperasi, serta dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro. Selain itu, pengembangan model manajemen penyaluran dana pemerintah yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal, serta karakteristik khusus koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan, juga sangat relevan untuk dilakukan guna memperkaya kajian di bidang manajemen keuangan dan perkoperasian.

2) Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Cileunyi dan pihak terkait dalam meningkatkan manajemen penyaluran dana PIP serta keberlanjutan usaha koperasi ke depan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurus perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak Pusat Investasi Pemerintah (PIP) untuk mengatasi kendala teknis sistem SIKP, serta mengusulkan perbaikan sistem agar lebih stabil dan *user-friendly*, sehingga proses pengecekan kelayakan dan pencairan dana dapat berlangsung lebih cepat dan tidak menghambat penyaluran kepada anggota.
2. Pengurus disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan mengembangkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan dana PIP, termasuk sistem pencatatan, monitoring, dan pelaporan secara digital, serta melibatkan anggota muda yang memiliki keahlian di bidang teknologi untuk membantu pengembangan sistem tersebut.
3. Pengurus perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada anggota mengenai program PIP, baik melalui pertemuan rutin, media sosial, maupun platform digital lainnya, agar lebih banyak anggota mengetahui dan memanfaatkan program pembiayaan dengan bunga ringan ini untuk mengembangkan usahanya.
4. Pengurus diharapkan memperkuat fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap anggota penerima dana PIP dengan melakukan monitoring lapangan

secara rutin dan terstruktur, serta memberikan pendampingan usaha kepada anggota yang mengalami kesulitan agar tingkat kredit bermasalah tetap terkendali dan usaha anggota dapat bertahan serta berkembang.

5. Pengurus perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program PIP, baik dari sisi efektivitas penyaluran, kualitas pembiayaan, maupun dampaknya terhadap peningkatan usaha anggota dan kontribusinya terhadap pendapatan koperasi, sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

IKOPIN University